

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analitik untuk membandingkan kejadian kasus TB laten (ILTB) pada serumah dari dua jenis kasus paparan, yaitu BTA positif dan Rontgen positif dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel Independen pada penelitian ini adalah jenis Kasus Pemapar yaitu Pasien TB BTA Positif dan Pasien TB Rontgen positif, dan variabel Dependennya adalah kejadian TB laten pada kontak serumah yang akan diukur dengan uji Tuberkulin Skin Tes (TST)

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2025 di UPTD. Puskesmas Way Sulan.

#### **C. Populasi dan Sampel / Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kontak serumah dari pasien TB BTA positif dan kontak serumah dari pasien TB rontgen positif, di Puskesmas Way Sulan Lampung selatan (pasien TB BTA positif berjumlah 12 orang dan pasien TB rontgen positif berjumlah 12 orang).

##### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini diambil dari kontak serumah dari 12 pasien TB BTA positif dan kontak serumah dari 12 pasien TB rontgen positif hal ini dilakukan karena pada saat ini jumlah dalam satu keluarga terdapat jumlah anggota berkisar dari 2 sampai 4 orang (Lampiran.7). Kriteria sampel meliputi :

Kriteria Inklusi:

- a. Kontak serumah dengan Pasien TB BTA positif dan kontak serumah dengan Pasien TB Rontgen Positif dari bayi sampai lansia
- b. Kontak serumah yang tidak memiliki riwayat pengobatan TB dalam 6 bulan terakhir.

- c. Kontak serumah yang bersedia untuk menjalani pemeriksaan skrining ILTB (uji Tuberkulin Skin Tes).

#### D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel. 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Devinisi	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pasien tuberkulosis BTA positif	Pasien dengan hasil pemeriksaan sputum yang menunjukkan bakteri tuberkulosis melalui pewarnaan Ziehl-Neelsen atau TCM .	Mikroskop/ TCM	Langsung pada mikroskop atau TCM Terdapat gambaran lesi yang khas TB	- Positif - Negatif	Nominal
Rontgen positif	Pasien dengan gejala klinis tuberkulosis tanpa konfirmasi bakteriologis (BTA negatif).tapi dengan menggunakan hasil pemeriksaan	Rontgen/ Sinar x	pada foto thorax dengan Klinis mengarah ke TB		
Kontak serumah dengan Pasien TB BTA positif	Adalah orang orang yang tinggal serumah dengan pasien TB yang memiliki hasil tes bakteriologis positif	Observasi	Menghitung lama waktu kontak	Lama Kontak	Rasio
Kontak serumah dengan Pasien TB Rontgen positif	Adalah orang orang yang tinggal serumah dengan pasien TB yang memiliki hasil tes Rontgen positif	Observasi	Menghitung lama waktu kontak	Lama Kontak	Rasio
Usia	Usia kontak serumah pasien TB BTA positif dan Rontgen positif	Observasi	Data Dukung KTP/KK	-Usia Non Produktif -Usia Produktif	Ordinal
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin pasien Kontak serumah pasien TB	Observasi	Data Dukung KTP/KK	Laki-laki Perempuan	Ordinal
Pendidikan	pendidikan terakhir yang pernah atau sedang ditempuh oleh responden,	Observasi	Data Dukung KTP/KK	-pendidikan Tinggi -pendidikan Rendah	Ordinal
Pekerjaan	aktivitas utama yang dilakukan oleh responden untuk memperoleh penghasilan atau untuk memenuhi	Observasi	Kuisoner	ART Belum Bekerja Buruh Guru IRT	Nominal

	peran sosialnya, baik di sektor formal maupun informal, termasuk pekerjaan domestik yang tidak berpenghasilan seperti ibu rumah tangga.				Pedagang Pekerja Pelajar Petani Total	
Tuberkulin Skin Test(TST)	Metode Pemeriksaan TB laten	Ragen TST/Mntoux	Menggunakan Mistar?Pengukur Diameter lesi	-Positif -Negatif	Nominal	

### E. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Mengajukan surat izin penelitian ke direktur Poltekes kesehatan Tanjung Karang untuk selanjutnya diteruskan ke UPTD. Puskesmas Way Sulan.
2. Setelah mendapatkan izin, bersama dengan pengelola program TB untuk identifikasi Kasus TB BTA positif dan TB Rontgen positif dari Aplikasi SITB dan rekam medis puskesmas Way Sulan. Penelitian ini juga akan melibatkan pihak medis sebagai enumerator untuk pelaksanaan uji tuberkulin skin tes (TST) dan pengelola program TB dan HIV mendapatkan data mengenai kasus TB yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.
3. Setelah mendapatkan data pasien TB, Lakukan komunikasi dengan cara menghubungi melalui telfon untuk memastikan waktu kunjungan kerumah sekaligus memberitahukan agar anggota keluarga ada dirumah pada saat hari kunjungan.
4. Pada saat kunjungan lakukan pemberitahuan maksud dan tujuan penelitian sekaligus manfaat dan resiko bila tidak bersedia menjadi responden.
5. Melakukan wawancara dan pengumpulan data demografis : Data mengenai karakteristik demografis kontak akan dikumpulkan melalui wawancara, yang mencakup usia, jenis kelamin, dan faktor risiko lainnya (seperti status imun) sekaligus memberitahukan waktu pembacaan hasil tes.

Pemeriksaan Skrining ILTB:

uji tuberkulin skin tes (TST) : Dilakukan untuk mendeteksi infeksi laten pada kontak erat. Hasil tes akan dibaca 48-72 jam setelah injeksi tuberkulin.

Pencatatan Hasil Skrining : Hasil dari uji tuberkulin akan dicatat dan dianalisis untuk menentukan Nilai dari ILTB pada kontak erat dari kedua kelompok kasus Paparan.

#### **F. Pengolahan dan analisis data**

Setelah pengumpulan data, data akan dianalisis dengan menggunakan perangkat statistik. Analisis yang dilakukan meliputi:

##### **1. Deskriptif Statistik :**

1. Frekuensi dan distribusi karakteristik demografis (usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan) dari kontak serumah.
2. Persentase ILTB pada kedua kelompok kasus indeks (BTA positif dan TB klinis).

##### **2. Analisis Komparatif :**

Menggunakan Uji Chi-Square untuk membandingkan prevalensi kejadian TB laten (ILTB) antara kelompok kontak dari kasus TB BTA positif dan kasus TB Rontgen positif

#### **G. Ethical Clearance**

Penelitian ini dilakukan dengan izin dan persetujuan layak etik dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan nomor surat No.414/KEPK-TJK/VI/2025 tanggal 13 Juni 2025 dan izin penelitian dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan, segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi identitas pasien tidak diberikan kepada siapapun dan dijaga kerahasiaannya.